

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan. Tujuan, kepribadian, dan perpesi manusia. Oleh karena itu seseorang harus menguasai prinsip-prinsip dasar belajar agar mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam psikologi dan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Perubahan perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar dapat berwujud perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak nampak. Perilaku yang tampak misalnya menulis, memukul, menendang sedangkan perilaku yang tidak nampak misalnya berfikir, bernalar dan berkhayal. Untuk itu, agar motivasi belajar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus atau proses belajar untuk peserta didik harus dirancang secara matang, menarik, dan spesifik sehingga siswa mudah memahami dan merespon positif materi yang diberikan.

Meskipun pengajar sudah merancang sedemikian rupa kadang masih sulit untuk siswa dalam mengerti dan paham, pada materi yang diberikan. Oleh karena itu pengajar harus mampu menggunakan berbagai cara agar siswa mampu memahami apa yang sudah diberikan oleh guru. Suasana pembelajaran di kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain agar pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru berusaha maksimal untuk membantu perkembangan kreativitas siswa dalam menghadapi proses perubahan kehidupan, dapat berfikir secara sistematis dan logis, di dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru merasa bangga jika siswanya mendapat nilai tinggi. Tetapi itu bukan tujuan utama, yang menjadi kebanggaan seorang guru adalah jika siswanya dapat mengaktualkan dan mengaplikasikan sesuatu yang diperoleh dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan upaya besar mengubah budaya belajar dan

budaya mengajar guru. Sehingga dalam pembelajaran PKn sangat ditekankan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sekolah Dasar Negeri 05 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, merupakan salah satu SD yang berada di kabupaten Bone Bolango yang melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru berusaha mengembangkan kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun upaya tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi pembelajaran PKn saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran seperti ceramah. Metode ceramah juga penting tapi, lebih menitik beratkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya, sedangkan siswa sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering memberi tugas siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran PKn. Pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran PKn itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran PKn. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan model, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar yang dilaksanakan di SDN 05 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango khususnya pembelajaran PKn di kelas V, hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas siswa kurang ada perhatian terhadap penjelasan guru, sehingga ketika diberikan tugas siswa tidak dapat mengerjakannya dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa disertai media/sarana yang dapat digunakan untuk memahami materi pembelajaran.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran PKn di kelas V SDN 05 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang siswa hanya terdapat 7 orang atau 23% siswa

yang mencapai nilai KKM 75 sedangkan 23 orang atau 77% lainnya belum mencapai nilai ketuntasan. Sedangkan untuk kriteria ketuntasan keberhasilan yang harus dicapai pada mata pelajaran PKn dengan KKM 75.

Namun kenyataan yang ada pada pembelajaran PKn hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh penyampaian materi kepada siswa yang sulit untuk dipahami, selain itu penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa sangat rendah, serta rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya ialah penerapan model pembelajaran Inquiri. Model pembelajaran Inquiri adalah suatu kegiatan dan penelaahan sesuatu dengan cara mencari kesimpulan, keyakinan tertentu melalui proses berpikir atau penalaran secara teratur, runtut dan bisa diterima oleh akal. Model inquiri merupakan kegiatan belajar-mengajar dimana siswa dihadapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawaban atau kesimpulannya. Jawaban atau kesimpulan tersebut belum tentu merupakan pemecahan atas masalah atau keadaan yang dihadapi. Dapat juga jawaban tersebut hanya sampai pada tingkat menemukan hal-hal yang menyebabkan timbulnya keadaan atau masalah tersebut. Dengan kata lain, inquiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu, sehingga dengan diterapkannya model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 05 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dasar latar belakang terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai
3. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih didominasi oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan model pembelajaran inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 05 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran inquiri sebagai berikut :

1. Orientasi : Pada langkah orientasi merupakan langkah untuk mengkondisikan suasana kelas agar siswa responsif dengan materi yang akan dipelajari.
2. Merumuskan masalah : Pada langkah ini merupakan langkah untuk menentukan persoalan yang akan digali oleh siswa.
3. Merumuskan hipotesis : Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
4. Mengumpulkan data : Mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Menguji hipotesis : Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Merumuskan Kesimpulan : Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN No. 05 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru

Dapat digunakan sebagai acuan guru sekolah dasar untuk mengajarkan mata pelajaran PKn khususnya hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Sebagai pedoman bagi sekolah dalam perbaikan program-program sekolah terutama dalam program pembelajaran dan dokumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

4. Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.